

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian sangatlah penting bagi peneliti dalam melakukan penelitian, karena metode penelitian adalah suatu langkah awal dalam memecahkan suatu masalah dan menemukan sesuatu yang baru.

Pengertian metode penelitian menurut Margono (2009, hlm. 1) yaitu sebagai berikut. “Metode penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu dan teknologi”.

Metode penelitian menurut Ibrahim & Sudjana dalam (Suherman, 2013, hlm. 3) yaitu sebagai berikut.

Menjelaskan arti penelitian pendidikan sebagai upaya untuk menjawab permasalahan secara sistematis dengan menggunakan metode-metode tertentu melalui tahapan pengumpulan data empiris, mengolah dan menarik kesimpulan atas jawaban tersebut, penelitian pendidikan tidak terbatas pada pendekatan yang menggunakan ilmu alam dan fisik.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas dapat disimpulkan mengenai metode penelitian yaitu cara atau prosedur seseorang yang akan melakukan penyelidikan mengenai suatu masalah dengan mengumpulkan data, analisis data, pengolahan, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dilakukan dengan didukung teori-teori yang menguatkan penyelidikan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), karena permasalahan yang akan diselesaikan adalah permasalahan dari guru yang berdampak pada hasil belajar siswa yang terjadi di kelas ini, sesuai dengan tujuan dari PTK yaitu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, hingga hasil belajar siswa dan kinerja guru meningkat, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suherman (2013, hlm. 59) bahwa “PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Metode penelitian tindakan kelas diperlukan pendekatan tertentu yang bisa memberikan kemudahan dalam pemecahannya, berdasarkan masalah yang akan dibahas dan jenis data yang diinginkan, maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bodgan (moleong, 2004, hlm. 3) mendefinisikan “ metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati”.

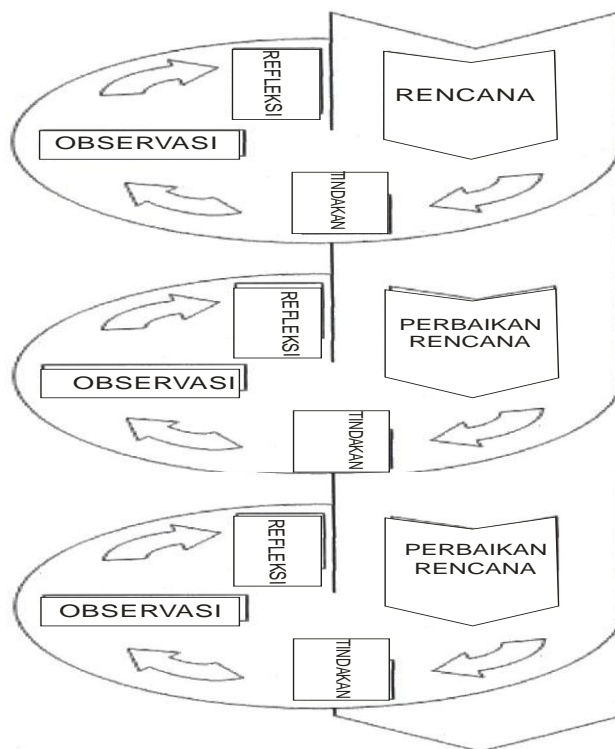
2. Desain Penelitian

Desain merupakan keseluruhan dari proses pemikiran dan penentuan tentang sesuatu yang akan dilakukan. Desain merupakan landasan setiap peneliti, serta dapat dijadikan dasar penilaian baik oleh peneliti maupun orang lain terhadap kegiatan penelitian yang dilakukan. Menurut Siagian (2008, hlm. 1) “Desain adalah suatu sistem yang berlaku untuk segala jenis perancangan, dimana titik beratnya adalah melihat segala sesuatu persoalan tidak secara terpisah atau tersendiri, melainkan sebagai suatu kesatuan dimana satu masalah dengan lainnya saling terkait”. Dengan demikian, desain penelitian bertujuan untuk mempertanggung jawabkan semua langkah-langkah yang akan diambil oleh peneliti.

Desain penelitian menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas, merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan dalam proses pembelajaran berlangsung yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan-tindakan yang tepat dengan subyek yang diteliti adalah siswa, penelitian dilakukan dengan tujuan terjadinya perubahan, perbaikan, peningkatan kualitas belajar mengajar di kelas.

Desain penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Spiral Kemmis dan Taggart yang dimulai dengan suatu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*), kemudian mengadakan perencanaan kembali untuk siklus selanjutnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model spiral Kemmis dan Mc. Taggart, karena model ini menggunakan siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan dalam pencapaian hasil. Di bawah ini adalah gambar model spiral Kemmis dan Mc. Taggart.



Gambar 3.1

Model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2009 : 66)

Berdasarkan desain penelitian model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart, menjelaskan bahwa desain penelitian ini dimulai dengan: perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan permasalahan.

1. Perencanaan (*plan*): Rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan (*act*): Apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Pengamatan (*observe*): Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
4. Refleksi (*reflect*): Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria.
5. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

B. Partisipan

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Cicarimanah Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 12 orang. Adapun alasan pemilihan siswa kelas V SDN Cicarimanah Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor siswa: melihat kemampuan siswa belum optimal dalam melaksanakan pembelajaran atletik lari *sprint* dari kegiatan pendahuluan, inti dan akhir. sehingga nilai tes hasil belajar yang dilaksanakan tidak tercapai sebagaimana yang diharapkan yaitu dengan nilai ≥ 72 .
- b. Faktor guru: melihat upaya guru dalam mengembangkan strategi rencana dan melaksanakan pembelajaran atletik lari *sprint* yang masih belum optimal.

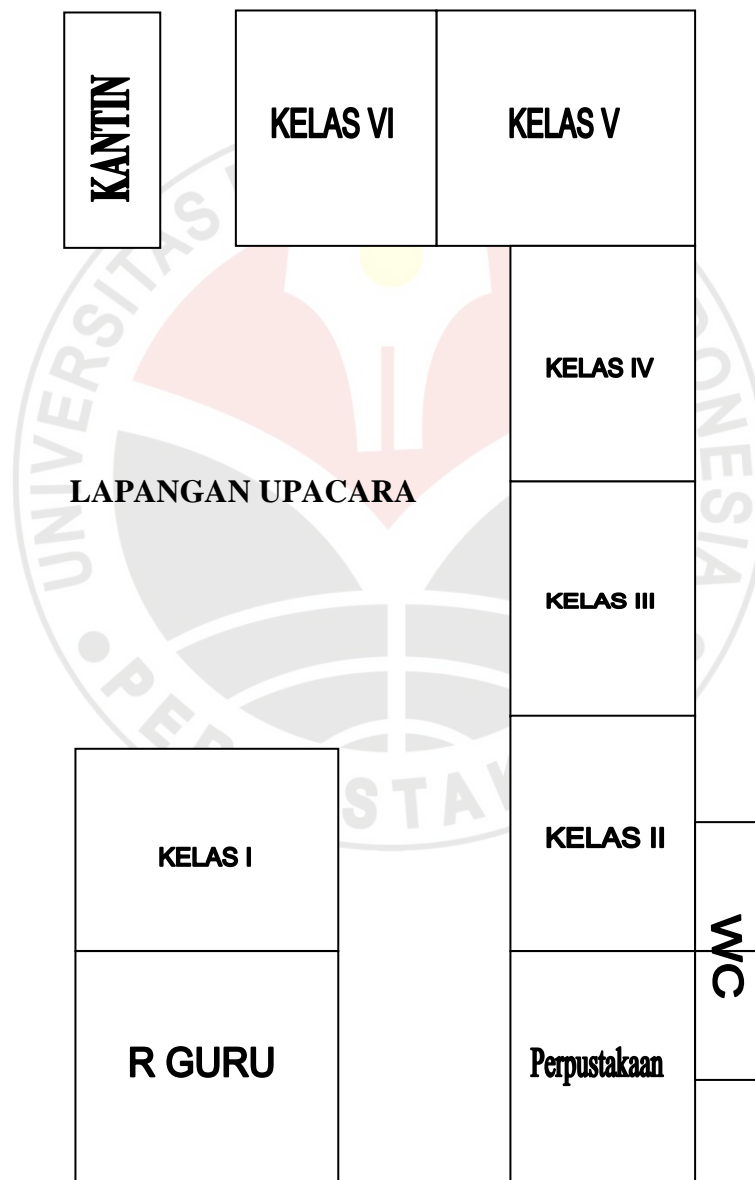
Maka dari itu peneliti mengambil subjek penelitian dari siswa kelas V SDN Cicarimanah.

Tabel 3.1
Daftar siswa kelas V SDN Cicarimanah

No	Nama siswa	P/L
1	Aldi R M	L
2	Aurellia R S	P
3	Alia Yuliani	P
4	Andini N P	P
5	Agus D M	L
6	Bayu R	L
7	Ivan K	L
8	Muchtar E	L
9	Pirman S	L
10	Resa S	L
11	Rizqi M S	L
12	Iin Cahyani	L

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Cicarimanah Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang, karena terdapat permasalahan pada pembelajaran lari *sprint* di SD tersebut. Permasalahan tersebut, membutuhkan solusi dan inovasi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk meningkatkan gerak dasar lari *sprint*. Selain itu, alasan mengapa penelitian diadakan di sekolah tersebut, karena sekolah tersebut merupakan tempat praktik mengajar peneliti.



a. Keadaan Sekolah

Keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri Cicarimanah total keseluruhan siswanya berjumlah 111, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Siswa Sekolah Dasar Negeri Cicarimanah

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I	5	8	13
2	Kelas II	11	13	24
3	Kelas III	7	7	14
4	Kelas IV	8	10	18
5	Kelas V	8	4	12
6	Kelas VI	18	14	32

b. Keadaan Guru

Sekolah Dasar Negeri Cicarimanah, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang, memiliki tenaga pengajar sebanyak 11 orang tenaga pengajar, yang terdiri dari orang tenaga pengajar laki-laki, dan orang tenaga pengajar perempuan. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Tenaga Pengajar Sekolah Dasar Negeri Cicarimanah

NO	NAMA	NIP	GOLONGAN	JABATAN
1	Wawan, S.Pd	196601011986101003	IV / A	Kepala Sekolah
2	Kerat Rokayah, S.Pd SD	196606201986102009	IV / A	Guru Kelas
3	Anah Suhaeti, S.Pd	196705112002122002	III / B	Guru Kelas
4	Lilis Rosliayati, S.Pd SD	196712012003122002	III / B	Guru Kelas
5	Kaesih Yuningsih, S.Pd	197001232003122003	III / B	Guru Kelas
6	Entit Marhati, S.Pd	196610052006042001	III / A	Guru Kelas
7	Tatang Suandana, S.Pd	197103112008011001	III / A	Guru P J O K
8	Sudaryat, S.Pd	196811182007011009	II / C	Guru Kelas
9	Ukaesih Yuniawati, S.Pd SD	-	-	Guru Kelas
10	Ajan Sutarjan	-	-	Penj Sukwan
11	Tita Herlina	-	-	Guru B.Ingggris
12	Ujang	-	-	Guru P A I

3. Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengacu pada agenda kegiatan yang peneliti buat dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan tidak jauh dari koordinator yang ditetapkan sebagai berikut.

Jadwal Penelitian

No	Uraian kegiatan	WAKTU PELAKSANAAN																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan	■	■	■	■	■	■	■	■												
2	Perencanaan									■	■	■	■								
3	Pelaksanaan siklus 1													■	■	■	■				
4	Pelaksanaan siklus 2													■	■	■	■				
5	Pelaksanaan siklus 3													■	■	■	■				
6	Pengolahan data													■	■	■	■				
7	Penyusunan Skripsi	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
8	Sidang Skripsi																				

C. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul optimalisasi penggunaan media dalam pembelajaran lari *sprint*. Variabel dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran dan pembelajaran lari *sprint*.

1. Media menurut Sudin & Saptani (2009, hlm.3) “Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”.
2. Belajar menurut Suyono & Hariyanto (2011, hlm. 9) “Belajar adalah salah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian”.

3. Lari *Sprint* menurut Warsidi (2010, hlm. 65) “Lari *sprint* adalah semua peserta perlombaan berlari dengan kecepatan penuh sepanjang jarak yang harus ditempuh sampai dengan jarak 400 m.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen sangat penting dalam pengumpulan data karena memperoleh informasi-informasi yang tepat sehingga dengan adanya instrumen maka permasalahan yang sebelumnya dirumuskan akan dapat dipecahkan dengan baik. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian yang dilaksanakan di SDN Cicarimanah yaitu IPKG 1, IPKG 2, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa :

1. Format Observasi Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 1)

Lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 1) ini digunakan sebagai alat ukur dan mengetahui kemampuan merencanakan pembelajaran yang dilakukan guru khususnya dalam optimalisasi penggunaan media pada pembelajaran lari *sprint* kelas V SDN Cicarimanah Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.

2. Format Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 2)

Lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 2) ini digunakan sebagai alat ukur dan mengetahui kemampuan melaksanakan pembelajaran yang dilakukan guru khususnya dalam optimalisasi penggunaan media pada pembelajaran lari *sprint* kelas V SDN Cicarimanah Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang. Perencanaan itu meliputi beberapa komponen, yaitu: Pra pembelajaran, membuka pembelajaran, mengelola inti pembelajaran mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, kesan kinerja umum kinerja guru/calon guru.

3. Format Observasi Aktivitas Siswa

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran lari *sprint*. Hal ini berkaitan dengan aspek kepenjasan siswa yaitu aspek apektif dalam implementasi nilai semangat, kerjasama, dan kedisiplinan pada saat pembelajaran atletik lari *sprint*. Observasi aktivitas siswa bertujuan untuk melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran atletik lari *sprint*,

dengan menggunakan format penilaian yang telah dipersiapkan sebelumnya akan membantu guru untuk menilai aktivitas siswa dalam pembelajaran atletik lari *sprint* sehingga terlihat siswa yang aktif dan kurang aktif.

Penilaian aktivitas siswa dapat memungkinkan untuk penarikan kesimpulan mengenai hubungan aktivitas siswa dalam tercapainya tujuan pembelajaran atletik lari *sprint*.

4. Format Observasi Hasil Belajar

Selain Format observasi aktivitas siswa. Adapula format aktivitas hasil belajar yang dimana untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa setelah pelaksanaan tindakan dilakukan pengetesan atau pengujian dengan cara tes perbuatan yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pencapaian keberhasilan dapat diketahui melalui penilaian yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dan sesudah proses pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran dilakukan oleh guru, dengan cara mengobservasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan penilaian dilakukan setelah proses pembelajaran.

E. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat prosedur penelitian yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Tahap perencanaan

Prosedur penelitian tindakan kelas bisa terdiri dari beberapa siklus dari siklus satu sampai tiga tergantung pencapaian siswa dalam proses pembelajaran dalam mencapai KKM yang sudah ditentukan dan mengacu pada model spiral Kemmis & Mc.Taggart.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi data awal yang hasilnya harus diperbaiki. Data yang diperoleh kemudian dianalisis sehingga terlihat apakah hasilnya mencapai target atau tidak. Apabila hasilnya sudah mencapai target maka penelitiannya dihentikan, harus diulang kalau hasilnya belum mencapai target yang telah ditentukan.

Perencanaan tindakan terdiri dari menyusun alternatif tindakan dalam bentuk RPP, melakukan analisis dan melakukan persiapan tindakan seperti penyiapan

perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran, media, bahan dan alat, instrument observasi, evaluasi dan refleksi.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Tahap Perencanaan Tindakan

- a) Mengadakan penelitian awal untuk mengidentifikasi masalah yang timbul.
- b) Meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian.
- c) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) optimalisasi penggunaan media dalam pembelajaran lari *sprint* untuk setiap siklus.
- d) Menyiapkan media yang akan digunakan pada pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

- (1) Meyiapkan alat-alat pembelajaran
- (2) Guru dan siswa berdo'a bersama
- (3) Siswa dan guru melaksanakan pemanasan sesuai dengan petunjuk guru
- (4) Menjelaskan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan siswa. Pada kegiatan ini peneliti menggunakan optimalisasi penggunaan media dalam pembelajaran lari *sprint*

b) Kegiatan Inti

- (1) Pada siklus I, peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah di buat, dimana siklus I melakukan pembelajaran lari *sprint* dengan menggunakan media kardus sebagai tempat untuk *start*, untuk lari menggunakan ban bekas dan kardus sebagai lintasan lari dan untuk *finish* menggunakan dua bilah bambu yang berdiri dengan jarak 60 cm.
- (2) Pada siklus II, peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah di buat, dimana siklus II siswa melakukan pembelajaran lari *sprint* menggunakan media kardus sebagai tempat untuk *start*, untuk lari menggunakan ban bekas dan kardus sebagai lintasan lari dengan memberi jarak 30 cm untuk setiap ban dan kardus, dan untuk *finish* menggunakan dua bilah bambu yang berdiri dengan jarak yang disesuaikan dengan lebar tubuh anak.

(3) Pada siklus III, peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah di buat, dimana siklus III melakukan pembelajaran lari *sprint* dengan menggunakan kardus sebagai tempat untuk *start*, untuk lari menggunakan ban bekas dan kardus sebagai lintasan lari dengan memberi jarak 60 cm untuk setiap ban dan kardus dan untuk *finish* menggunakan dua bilah bambu yang berdiri dengan jarak yang sesuai dengan lebar tubuh anak.

c) Kegiatan Akhir

(1) Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian dan kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran lari *sprint* lembar observasi yang disiapkan.

(2) Siswa duduk dengan rapi dan guru menjelaskan materi yang telah disampaikan dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat pembelajaran lari *sprint* menggunakan media.

b. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap kegiatan untuk menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Informasi yang berhasil didemonstrasikan, kemudian di analisis dibandingkan dengan data awal. Hasil atau data yang sudah dianalisis kemudian melalui proses refleksi yang akan ditarik kesimpulan.

Hasilnya akan dijadikan sumber bagi tindakan selanjutnya yaitu dalam rangka memperbaiki, menyempurnakan dan meningkatkan pembelajaran gerak dasar lari *sprint* dalam optimalisasi penggunaan media dalam pembelajaran lari *sprint* untuk lebih baik. Adapun langkah-langkah refleksi adalah :

- 1) Analisis terhadap semua informasi atau data yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan.
- 2) Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran lari *sprint*.
- 3) Apabila hasil reflkesi menunjukkan belum sepenuhnya berhasil maka dibuat nperencanaan siklus II & III untuk lebih baik sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian tindakan kelas dianalisis secara deskriptif kualitatif. Pengolahan data ini dilakukan setelah data terkumpul yang diperoleh dari seluruh instrumen. Pengambilan data diperoleh dari data hasil tes gerak dasar lari *sprint* dan lembar observasi.

Adapun proses pengumpulan data diperoleh dari seluruh data yang berhasil dikumpulkan, melalui instrumen penelitian yakni data hasil belajar diambil dari tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa secara individu pada kegiatan akhir pembelajaran, untuk mengetahui adanya peningkatan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan lari *sprint* melalui media pembelajaran pada setiap siklusnya.

Sedangkan data tentang proses pembelajaran pada saat dilaksanakannya tindakan, diambil dari hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

c. Teknik Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi, atau berlangsungnya peristiwa atau disebut juga observasi langsung. Alat pengumpul data yang digunakan dengan menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini adalah format observasi kinerja guru perencanaan pembelajaran, format observasi kinerja guru pelaksanaan pembelajaran, format observasi aktivitas siswa.

Observasi kinerja guru perencanaan pembelajaran di observasi dengan cara melihat perencanaan pembelajaran yang dibuat di setiap siklusnya, begitu juga pelaksanaan pembelajaran yang di kerjakan di setiap siklusnya dengan format yang telah ditentukan sebelumnya. Observasi aktivitas siswa dilaksanakan setiap siklus dengan tujuan untuk melihat aktivitas siswa dalam aspek kerjasama, kejujuran dan disiplin dengan indikator-indikator penilaian yang telah ditentukan.

Tes observasi adalah awal dari semua proses pengumpulan data karena secara logika, tes observasi melakukan pengamatan terlebih dahulu sebelum melanjutkan

ketahap berikutnya agar mengetahui kekurangan dan kelebihan setiap data yang diamati oleh peneliti.

d. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah teknik mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar siswa, Tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini terdiri dari tes praktek gerak dasar lari *sprint*. Tes ini dilakukan agar pada setiap siklus yang dilaksanakan terlihat perkembangan dan peningkatan hasil sehingga dapat menjadi sebagai pijakan disetiap pengumpulan data.

e. Test

Tes hasil belajar pada penelitian ini diperoleh dari tes praktek dasar lari *sprint*. Data yang diperoleh yaitu bersifat kuantitatif. Test yang dilakukan pada penelitian ini yaitu tes praktek dasar lari *sprint*, dengan tiga kriteria dan setiap kriteria mempunyai tiga skor dengan jumlah skor maksimal sembilan.

2. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat sebelumnya. Pengumpulan data dengan menggunakan instrument bertujuan untuk memperoleh data yang mendukung dalam penelitian.

Menurut Riyanto (2010, hlm. 104) menjelaskan bahwa “analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis, pola analisis mana yang akan digunakan apakah analisis statistik atau non statistik”. Dalam penelitian ini menganalisis data kualitatif dan data kuantitatif.

Sedangkan analisis data menurut Nasution (Sugiyono, 2013, hlm. 88)

Melakukan analisis merupakan pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis merupakan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Jadi berdasarkan kutipan di atas dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari.

a. Analisi Data Kuantitatif

1) Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kemampuan siswa yang digunakan saat pengambilan data awal sampai dengan tercapainya target yang ditetapkan sebelumnya oleh peneliti baik dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Tes hasil belajar merupakan alat untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran gerak dasar lari *sprint*.

Tes hasil belajar bertujuan untuk melihat kemampuan pengetahuan siswa dalam pendidikan kesehatan. Penilaian yang diberikan menggunakan skala penilaian satu sampai empat dalam setiap aspek yang dinilai dengan ketentuan mendapat nilai satu jika satu indikator tercapai, dua jika dua indikator tercapai, dan tiga jika tiga indikator tercapai. Penilaian yang diberikan dari setiap aspek dijumlahkan lalu dikonversi ke dalam nilai yaitu dengan cara membagi nilai yang dicapai dengan nilai maksimal yaitu 100, dengan begitu ditemukan nilai yang dicapai siswa. Jika nilainya lebih dari sama dengan 72 maka siswa dinyatakan lulus jika kurang dari 72 dinyatakan belum lulus. Sedangkan target dari hasil belajar dari penelitian ini jika siswa yang lulus mencapai 85% atau lebih dari total keseluruhan siswa. Jika belum tercapai target akan dilakukan siklus berikutnya sampai dengan tercapainya target yang telah ditentukan.

2) Tes Aktivitas Siswa

Tes aktivitas siswa bertujuan untuk mengukur aktivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Tes dilakukan ketika pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung dengan cara mengukur aspek-aspek yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan indikator-indikator dari aspek yang telah ditentukan. Tes aktivitas siswa terdiri dari penilaian semangat, tanggung jawab dan disiplin.

Pemilihan tes aktivitas siswa ini dilakukan karena bila dilihat dan ditelaah jika siswa aspek gerakanya sangat baik tapi tidak ditunjang dengan sikap positif maka semua itu akan percuma dan tidak bermanfaat. Sesuai dengan pengertian pendidikan jasmani yang salah satunya yaitu menciptakan manusia yang memiliki kemampuan gerak yang baik dan menumbuhkan sikap yang positif.

Setiap aspek yang dinilai dalam observasi aktivitas siswa menggunakan skala penilaian satu sampai empat dalam setiap aspek yang dinilai dengan ketentuan mendapat nilai satu jika satu indikator tercapai, dua jika dua indikator tercapai, tiga jika tiga indikator tercapai, dan empat jika empat indikator tercapai. Rumus penilaian yang digunakan adalah rumus penilaian menurut Purwanto (2012, hlm. 102-103).

Tabel 3.4
Kriteria persentase observasi aktivitas siswa

Rentang Penilaian	Kriteri penilaian
86% - 100%	Baik Sekali
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
≤54%	Kurang Sekali

Dari penilaian yang dilakukan dapat terlihat keaktifan siswa juga didapatkan nilai afektif dari siswa, dengan itu maka dapat terlihat hubungan antara aktivitas siswa dengan hasil belajar siswa yang diperoleh dalam pembelajaran lari *sprint*.

b. Analisis Data Kualitatif

1) Format Observasi Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 1)

Format observasi perencanaan pembelajaran menilai perencanaan pembelajaran lari *sprint* yang dibuat oleh peneliti yang dinilai oleh observer yang merupakan guru penjas di sekolah tempat dilakukannya penelitian. Terdapat aspek-aspek penilaian yang tercantum dalam format observasi perencanaan pembelajaran lari *sprint* yang mencakup keseluruhan aspek dalam pembelajaran lari *sprint*.

Penilaian perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui kualitas perencanaan pembelajaran dalam setiap siklusnya. Terdapat tujuh belas aspek penilaian dalam perencanaan pembelajaran dengan skala penilaian satu sampai empat, mendapat nilai satu jika hanya satu indikator muncul, mendapat nilai dua

jika dua indikator muncul, mendapat nilai tiga jika tiga indikator muncul dan mendapat nilai empat jika semua indikator muncul.

Setiap aspek dalam format perencanaan pembelajaran secara objektif oleh observer dengan mencantumkan nilai satu sampai empat dengan kriteria penilaian sesuai dengan indikator yang dicantumkan dalam deskriptor IPKG 1. Setiap aspek dijumlahkan dan dirata-ratakan untuk melihat sejauh mana kualitas perencanaan yang dibuat dengan nilai minimal satu dan maksimal empat, dengan didapatkan nilai dari perencanaan pembelajaran tersebut peneliti dapat melihat hubungan antara perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa yang mengindikasikan peningkatan hasil belajar siswa.

Rentang skor yang digunakan adalah 0-3. Skor maksimal untuk setiap aspek adalah 3 dengan aturan sebagai berikut: skor 3 apabila semua aspek dilaksanakan, skor 2 apabila 2 indikator dilaksanakan, aspek 1 apabila hanya satu indikator yang dilaksanakan, dan aspek 0 apabila tidak ada satupun indikator yang dilaksanakan. Data hasil observasi guru ini kemudian dipersentasekan dengan perhitungan sebagai berikut. Rumus penilaian yang digunakan untuk menghitung persentase dari kinerja guru adalah menggunakan rumus penilain menurut Purwanto (2012, hlm. 102-103) rumus penilaiannya adalah sebagai berikut. $NP = \frac{R}{SM} \times 100$

Keterangan :

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang di peroleh

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Tabel 3.5
Kriteria persentase observasi kinerja guru

Rentang Penilaian	Kriteri penilaian
86% - 100%	Baik Sekali
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
≤54%	Kurang Sekali

2) **Format Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 2)**

Format observasi pelaksanaan pembelajaran menilai pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti yang dinilai oleh observer yang merupakan guru penjas di sekolah tempat dilakukannya penelitian. Terdapat aspek-aspek penilaian yang tercantum dalam format observasi pelaksanaan pembelajaran yang mencakup keseluruhan aspek dalam pembelajaran.

Penilaian perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui kualitas pelaksanaan pembelajaran dari mulai pra pembelajaran sampai dengan evaluasi pembelajaran dalam setiap siklusnya. Terdapat 18 aspek penilaian dalam perencanaan pembelajaran dengan skala penilaian satu sampai empat, mendapat nilai satu jika hanya satu indikator muncul, mendapat nilai dua jika dua indikator muncul, mendapat nilai tiga jika tiga indikator muncul dan mendapat nilai empat jika semua indikator muncul.

Setiap aspek dalam format pelaksanaan pembelajaran dinilai secara objektif oleh observer dengan mencantumkan nilai satu sampai empat, dengan kriteria penilaian sesuai dengan indikator yang dicantumkan dalam deskriptor IPKG 2. Setiap aspek dijumlahkan dan dirata-ratakan untuk melihat sejauh mana kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dengan nilai minimal satu dan maksimal empat, dengan didapatkan nilai dari pelaksanaan pembelajaran tersebut peneliti dapat melihat hubungan antara perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa yang mengindikasikan peningkatan hasil belajar siswa.

Rentang skor yang digunakan adalah 0-3. Skor maksimal untuk setiap aspek adalah tiga dengan aturan sebagai berikut: skor 3 apabila semua aspek dilaksanakan, skor 2 apabila dua indikator dilaksanakan, aspek satu apabila hanya satu indikator yang dilaksanakan, dan aspek 0 apabila tidak ada satupun indikator yang dilaksanakan. Data hasil observasi guru ini kemudian dipersentasekan dengan perhitungan sebagai berikut. Rumus penilain yang digunakan untuk menghitung persentase dari kinerja guru adalah menggunakan rumus penilain menurut Purwanto (2012, hlm. 102-103) rumus penilaiannya adalah sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan
 R = skor mentah yang di peroleh
 SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 = bilangan tetap

Tabel 3.6
Kriteria persentase observasi kinerja guru

Rentang Penilaian	Kriteri penilaian
86% - 100%	Baik Sekali
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
≤54%	Kurang Sekali

G. Validasi Data

Menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2006, hlm. 168-171) mengemukakan bahwa ada beberapa bentuk validitas penelitian yang dapat dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu:

1. *Member Check*

Member check yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, siapapun juga (Kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa dan lain-lain) apakah keterangan, atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya. Dengan cara mengonfirmasikan kepada guru pamong, kepala sekolah dan siswa pada hari jumat tanggal 15 april 2016.

2. *Triangulasi*

Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anda sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain,

misalnya mitra peneliti lain, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Secara kolaboratif pada hari jumat tanggal 22 april 2016.

3. *Audit Trail*

Audit trail yaitu memeriksa kesalahan-kesalahan didalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti, dan didalam pengambilan kesimpulan. *Audit trail* juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra peneliti penelitian lainnya, hal ini berguna apabila peneliti akan meretrieve informasi atau data yang ada, atau waktu mempersiapkan laporan, dibantu oleh Bpk Tatang Suwandana, S.Pd sebagai guru pamong pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilakukan secara bersamaan dengan peneliti pada hari jumat tanggal 22 april 2016.

4. *Expert Opinion*

Expert Opinion yaitu meminta nasihat kepada pembimbing penelitian anda, yang nantinya pembimbing anda akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian anda, dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang anda kemukakan. Dengan mengonsultasikannya dengan pembimbing setiap hari senin dan hari selasa yang dimulai dari tanggal 29 february 2016. Pembimbing I Bpk Drs. Respaty Mulyanto, M.Pd dan pembimbing II Ibu Dewi Susilawati, M.Pd

